


Increasing youth awareness on the election in Baubau City

Eko Satria✉, Rizki Mustika Suhartono, Edy Nurcahyo, Zubair, Yayan Sera
Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

✉ kizsatria@gmail.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.9003>

Abstract

Every action that affects the destiny of the country and its region involves youth. Youth must take the initiative in promoting the value of political awareness in elections to create quality elections without succumbing to rigged elections. This community service aims to increase youth political awareness in preparation for simultaneous general elections 2024 in Baubau City. The political education method is used to carry out this program. The result of this program is that the participants are more aware of the importance of voting rights and participating in the political process, including its stages, the role of each related institution, and the importance of fair and democratic elections.

Keywords: *Political awareness; Youth generation; Election*

Peningkatan kesadaran pemuda terhadap pelaksanaan Pemilu di Kota Baubau

Abstrak

Pemuda memiliki peran dalam setiap kegiatan yang menentukan nasib bangsa dan daerahnya. Pemuda harus tanggap dalam memelopori bahwa pentingnya kesadaran politik dalam pemilu akan membangun pemilu yang berkualitas tanpa menyerah pada hal-hal seperti pemilu yang curang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran politik pemuda dalam pelaksanaan pemilu serentak pada tahun 2024 di Kota Baubau. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendidikan politik. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta lebih menyadari pentingnya hak suara dan berpartisipasi dalam proses politik, termasuk tahapan-tahapannya, peran masing-masing lembaga terkait, dan pentingnya pemilihan yang adil dan demokratis.

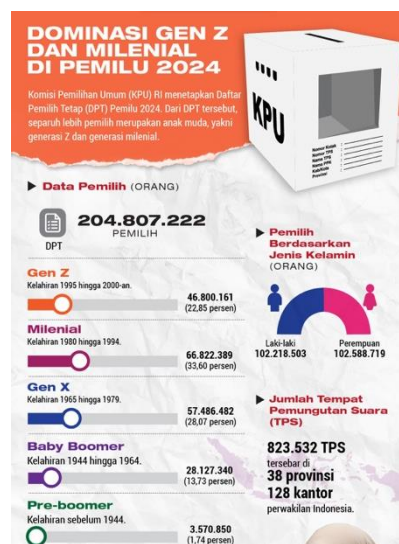
Kata Kunci: Kesadaran politik; Generasi muda; Pemilu

1. Pendahuluan

Pemilu adalah sarana perwujudan demokrasi yang ada di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Henry B. Mayo dalam bukunya *Introduction to Democratic Theory* memberi definisi demokrasi sebagai sistem politik, dimana kebijaksanaan umum ditentukan atas dasar mayoritas oleh wakil-wakil yang diawasi secara efektif oleh rakyat dalam pemilihan-pemilihan berkala yang didasarkan atas prinsip kesamaan politik dan diselenggarakan dalam suasana terjaminnya kebebasan politik (Huda & Nasef, 2017). Pentingnya dilaksanakan Pemilihan Umum pada dasarnya adalah untuk melaksanakan kedaulatan rakyat; memilih wakil-wakil rakyat; meyakinkan atau setidaknya memperbaharui

kesepakatan pihak warga Negara; dan mendidik penguasa untuk semakin mengandalkan kesepakatan (*consent*) dari rakyat ketimbang pemaksaan (*caercion*) untuk mempertahankan legitimasinya (Pardede, 2014).

Materi-materi yang berisi penanaman kesadaran berideologi, berbangsa, dan bernegara juga penting diberikan karena memperkokoh rasa nasionalisme, membentuk *nation and character building*, cinta tanah air, dan bangga sebagai bangsa Indonesia dengan kemajemukannya dan tetap dalam lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hangabei et al., 2020). Dalam hal ini pentingnya meningkatkan kesadaran terhadap kepiluan juga dapat menjaga kita pada propaganda politik yang tidak sehat, sebagaimana diketahui propaganda politik dapat merupakan kegiatan komunikasi politik yang dilakukan secara terencana dan sistematis, untuk menggunakan sugesti, untuk memengaruhi seseorang atau kelompok agar melaksanakan atau menganut suatu ide (ideologi, gagasan sampai sikap), atau kegiatan tertentu dengan kesadarannya sendiri tanpa merasa dipaksa/terpaksa (Maulana et al., 2021).



Gambar 1. Infografik jumlah pemilih berdasarkan kategori pemilih (Imron, 2023)

Berdasarkan Gambar 1, pemilih dari generasi Z dan milenial ini berjumlah 113.622.550 orang. Jumlah pemilih muda ini mendominasi karena mencapai 56,45 persen dari total pemilih. Mahasiswa juga termasuk dalam kategori ini dan rentan pada apatisisme terhadap pemilu yang dipengaruhi oleh lingkungan hedonisme anak-anak muda. Selain itu, tingkat pemahaman terhadap kepiluan juga masih kurang secara teori maupun praktik. Lebih lanjut, minimnya kesadaran dalam pemahaman demokrasi dan rendahnya pendidikan politik bagi para pemilih pemula tentu dapat menurunkan tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2024 mendatang (Almuntasar et al., 2022).

Mengingat pentingnya partisipasi pemilih pemula dalam pemilu yang akan datang, maka perlu dilakukan sosialisasi dan studi tentang partisipasi pemilih pemula pada pemuda di Kota Baubau. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi pendidikan politik bagi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024, mengetahui peran partai politik, KPU, maupun perguruan tinggi dalam memberikan pemahaman demokrasi dan pendidikan politik bagi pemilih pemula, seraya mengetahui peran para pemilih pemula dalam pemilu. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hak dan kewajiban dalam proses pemilu. Program Pendidikan

politik ini menjadi penting guna mengagregasi pengetahuan tentang kesadaran dalam politik sehingga para mahasiswa tidak lagi terpengaruh dengan hoax.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ditujukan untuk meningkatkan kesadaran bagi pemuda terhadap pelaksanaan pemilu di Kota Baubau dalam menghadapi pemilu serentak tahun 2024. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan berupa penyusunan rencana kegiatan, rekrutmen peserta kemudian pelaksanaan kegiatan dengan bentuk pendidikan politik yang terselenggara pada tanggal 17 Mei 2023. Adapun kegiatan PKM ini dilaksanakan di Gedung Korea Universitas Muhammadiyah Buton

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kesadaran terhadap pemilu bagi pemuda di Universitas Muhammadiyah Buton diikuti oleh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi dan Pengelolaan Sumber Daya Perairan. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 15-17 Mei 2023. Tahap awal kegiatan adalah penyusunan rencana kegiatan dengan melakukan observasi awal dengan mengukur tingkat pengetahuan serta pemahaman tentang kesadaran politik dalam pemilu. Dalam program pengabdian ini, tim memberikan pengetahuan tentang agenda politik dimana yang disampaikan oleh Harry Fajar Maulana, M.I.Kom, Pengurus KNPI Bidang Komunikasi dan Informasi Kota Baubau ([Gambar 2](#)). Dalam materi ini dijelaskan bahwa kalangan mahasiswa harus mampu menentukan agenda politik, sehingga dapat memegang peran penting dalam menentukan agenda politik yang sehat di Kota Baubau. Pemuda dapat membawa isu-isu yang relevan dan penting ke dalam dunia politik dan mengarahkan arus pemikiran dan tindakan yang membawa dampak positif bagi masyarakat Kota Baubau. Dalam materi ini juga dijelaskan bahwa partisipasi dalam pemilu juga dapat membantu membentuk kebiasaan positif dalam proses demokrasi bagi pemuda. Kegiatan untuk turut serta dalam pemilu dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam proses politik yang lebih luas. Dalam materi awal, tim pengabdian berharap peserta mengalami kognitif terhadap politik di Indonesia khususnya politik di Kota Baubau.



Gambar 2. Pemberian materi tentang agenda politik pemilu

Sebelum membahas tentang cara meningkatkan kesadaran politik pemuda terhadap pelaksanaan pemilu tentu kita harus mengetahui tentang dialektika pemuda secara objektif. Dalam observasi tentang pemuda yang hadir dalam kegiatan terbagi menjadi beberapa segmen. Bentuk segmentasi pemuda di Kota Baubau berdasarkan analisa saat kegiatan terhadap Pemilu dapat dilakukan dengan membagi pemuda menjadi beberapa segmen berdasarkan karakteristik dan pola perilaku mereka yang didapatkan melalui diskusi interaktif dalam kegiatan (Tabel 1). Berdasarkan analisa segmentasi yang dilakukan, akan dapat membantu dalam mengarahkan strategi kampanye atau program edukasi yang optimal untuk masing-masing segmen tersebut. Sehingga, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam Pemilu.

Tabel 1. Segmentasi pemuda berdasarkan karakteristik dan perilaku

No	Segmentasi	Analisa
1	Pemuda aktif	Segmen ini terdiri dari pemuda yang tertarik dan secara aktif terlibat dalam proses politik dan partisipasi pemilu di Kota Baubau. Mereka biasanya memahami pentingnya Pemilu dan aktif dalam memobilisasi pemilih baik itu keluarga maupun teman dekat yang memiliki ketertarikan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam proses Pemilu di Kota Baubau baik itu terlibat sebagai penyelenggara maupun sebagai pemilih yang dapat memetakan secara komprehensif setiap dinamika pemilu di Kota Baubau
2	Pemuda Pasif	Segmen ini terdiri dari pemuda yang menunjukkan ketidakpedulian atau kurang tertarik terhadap proses politik atau Pemilu. Pemuda dalam segmen ini biasanya tidak memiliki minat dalam mengikuti aktivitas politik, termasuk dalam proses Pemilu, apalagi kecenderungan mahasiswa hari ini yang dipengaruhi oleh lingkungan hedonisme
3	Pemuda Pendukung	Segmen ini terdiri dari pemuda yang mendukung calon tertentu pada proses Pemilu di Kota Baubau. Mereka memiliki pengaruh pada lingkungan sekitar mereka dan akan berusaha meyakinkan orang lain untuk memilih calon yang sama seperti keterlibatan dalam ormas maupun sebagai timses, belum lagi pola doktrin melalui gaya senioritas di kampus
4	Pemuda Netral	Segmen ini terdiri dari pemuda yang tidak memiliki preferensi atau sikap netral dan tidak terikat pada satu calon. Para pemuda ini terbiasa mencari informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan final, biasanya hanya terpengaruh kepentingan momentum seperti ada atau tidaknya serangan fajar atau politik uang.
5	Pemuda Tereduksi	Segmen ini terdiri dari pemuda yang tidak memiliki akses atau terhalang dalam berpartisipasi dalam Pemilu, karena faktor ekonomi, pendidikan, atau akses informasi. Dalam temuan ini beberapa dari mereka kemudian tidak menganggap bahwa pemilu tidak akan menimbulkan efek yang signifikan dalam kehidupan mereka

Materi selanjutnya tentang bentuk-bentuk partisipasi pemilih pemuda yang dibawakan oleh Eko Satria, SH., MH. Dalam kegiatan pengabdian ini, penekanan terhadap peran mahasiswa dalam pemilu sangatlah besar, utamanya terkait partisipasi yang dianggap dapat secara langsung meningkatkan kesadaran para mahasiswa tentang bagaimana berpolitik yang ideal (Gambar 3). Mahasiswa juga ditekankan melakukan giat-giat sederhana yang dapat memacu peningkatan kesadaran akan berpolitik.

- a. Sosialisasi melalui media sosial. Pemuda sangat aktif menggunakan media sosial, sehingga mereka dapat memanfaatkan platform ini untuk memberikan

informasi seputar pemilu dan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Tentu bagi mahasiswa di Kota Baubau, platform media sosial merupakan sarana paling dominan dalam interaksi mereka sehari-hari, sehingga sosialisasi yang dimaksud ketika dilakukan dengan membuat konten yang berbasis pada *digital imaging* maka konsumsi atas informasi semakin besar.

- b. Kampanye di kampus-kampus. Kampanye ini dapat berupa diskusi dan seminar, yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai hak suara dan bagaimana menggunakan hak suara tersebut secara positif dan efektif. Kampus menjadi objek paling vital ketika berbicara tentang sebuah gagasan.
- c. Membuat program edukasi di setiap Lembaga-lembaga internal maupun eksternal kemahasiswaan. Pendidikan pemilu dapat dimulai melalui program edukasi yang disusun di setiap kesempatan diskusi yang diadakan oleh Lembaga kemahasiswaan. Misalnya, dengan memasifkan diskusi mengenai konstitusi, hak suara, dan cara memilih yang tepat. Dalam hal ini Lembaga-lembaga juga memiliki peran penting dalam melahirkan pemilih pemula yang benar-benar sadar dengan perannya. Pemuda sebagai lokomotif perubahan kategori pemilu pemula, sehingga pemahaman terhadap kegiatan yang berwarna politik tidak disalah terjemahkan.
- d. Melibatkan mahasiswa dalam aktivitas politik. Mengajak mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas politik apalagi mereka yang kemudian mendapat predikat sebagai aktivis kampus, seperti kampanye calon, dapat memberikan pengalaman *first hand* mengenai pentingnya memilih pemimpin yang memiliki visi dan misi yang sama. Dalam skema ini tentu para pemuda yang melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan politik menjadi warna tersendiri dalam dinamika politik, sebagai generasi yang masih berkutat dengan ide dan gagasan sehingga wajar baik itu partai politik maupun pihak penyelenggara selalu membuka ruang besar bagi para pemuda turut berpartisipasi di dalamnya.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui dialog interaktif pada saat kegiatan berlangsung, berikut adalah temuan terkait kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pelaksanaan Pemilu di Kota Baubau.

- a. Partisipasi Mahasiswa. Kegiatan ini telah berhasil meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses Pemilu. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka lebih menyadari pentingnya hak suara dan berpartisipasi dalam proses politik setelah mengikuti kegiatan.
- b. Pengetahuan tentang Pemilu. Kegiatan peningkatan kesadaran telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai proses Pemilu, termasuk tahapan-tahapannya, peran masing-masing lembaga terkait, dan pentingnya pemilihan yang adil dan demokratis.
- c. Kesadaran Politik. Kegiatan ini juga telah berhasil meningkatkan kesadaran politik mahasiswa di Kota Baubau. Mahasiswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu politik dan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan memahami berbagai perspektif politik yang ada.
- d. Keterlibatan Mahasiswa. Ada peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan politik setelah mengikuti kegiatan ini. Mahasiswa lebih aktif terlibat dalam diskusi politik, menghadiri pertemuan publik, dan bahkan ada yang terlibat dalam organisasi politik atau kampanye.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PKM

Berdasarkan uraian di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pelaksanaan Pemilu di Kota Baubau.

- a. Kelanjutan Kegiatan. Memastikan kelanjutan kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa melalui program yang berkesinambungan, seperti seminar, diskusi, dan pelatihan terkait politik dan demokrasi.
- b. Kerjasama dengan Pihak Terkait. Memperkuat kerjasama antara penyelenggara Pemilu, organisasi mahasiswa tidak hanya pada mahasiswa IKOM dan PSDP melainkan organisasi pada mahasiswa prodi lainnya, dan lembaga masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa. Hal ini akan memperluas jangkauan kegiatan dan memperkuat dampaknya.
- c. Penggunaan Teknologi. Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk mencapai mahasiswa secara lebih efektif. Kegiatan peningkatan kesadaran dapat dilakukan melalui platform online, seperti webinar, konten pendidikan politik, dan kampanye digital.
- d. Evaluasi Periodik. Melakukan evaluasi periodik untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas kegiatan secara berkala. Evaluasi ini dapat memberikan masukan dan informasi yang diperlukan untuk melakukan perubahan dan penyesuaian dalam kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa di masa mendatang.
- e. Keterlibatan Mahasiswa dalam Perencanaan. Melibatkan mahasiswa dalam perencanaan dan perumusan kegiatan peningkatan kesadaran. Pendapat dan ide mahasiswa harus didengar dan dipertimbangkan sehingga kegiatan tersebut dapat lebih relevan dan menarik bagi target audiensnya.
- f. Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi lain. Melakukan kolaborasi dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan pendidikan politik dan demokrasi dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa. Ini dapat memberikan kesempatan yang lebih luas untuk mencapai mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses politik.

4. Kesimpulan

Kegiatan peningkatan kesadaran mahasiswa IKOM dan PSDP terhadap pelaksanaan Pemilu di Kota Baubau telah berhasil. Terdapat peningkatan partisipasi, pengetahuan, kesadaran politik, dan keterlibatan mahasiswa. Kegiatan ini telah menghasilkan rekomendasi yang dapat membantu memperkuat efektivitas kegiatan dan mencapai

dampak yang lebih besar dalam jangka panjang. Penting untuk terus melibatkan mahasiswa dalam proses politik dan demokrasi guna membangun masyarakat yang partisipatif dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Almuntasor, M. E. S., Abdurahman, Faqih, M. I., SM, A. S. H., & Wahyudi, A. (2022). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 dan Tantangan Demokrasi Indonesia Ke depan. *Seminar Nasional Hi-Tech (Health, Humanity, Technology)*, 1(1), 389–403.
- Arditama, E. A., & Septina, W. E. (2019). Peran Pemuda Dalam Pilkada Serentak. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 5(2), 80–92. <https://doi.org/10.37058/jipp.v5i2.575>
- Gleko, P., Suprojo, A., & Lestari, A. W. (2017). Strategi Komisi Pemilihan Umum Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 38–47.
- Hangabei, S. M., Dimiyati, K., Absori, A., & Surbakti, N. (2020). The Ideology of Law: Its Reflection in the Legal Products of Indonesia. *Varia Justicia*, 16(1), 48–58. <https://doi.org/10.31603/variajusticia.v16i1.3091>
- Heryansyah, D. (2014). Tanggung Jawab Pemuda Terhadap Masa Depan Pancasila. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 21(4), 607–631. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol21.iss4.art5>
- Huda, N., & Nasef, I. (2017). *Penataan Demokrasi dan Pemilu di Indonesia Pasca Reformasi*. Kencana.
- Imron, A. (2023, June 4). Gen Z dan Milenial Penentu Kemenangan Pemilu. *Republika*.
- Mardiani, W. (2020). Peran Pemuda Dalam Pemilu (The Role of Youth in Elections). *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3610876>
- Maulana, H. F., Hastuti, & Hidayatullah. (2021). Wacana Media Tentang Berita Pilkada di Sulawesi Selatan Pada Harian Rakat SULSEL. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IV(2), 257.
- Munawarah, R., & Kristanto, A. A. (2022). Alienasi Pemuda dalam Politik: Peran Nilai dan Kepercayaan Politik Pada Partisipasi Politik Pemilih Pemula. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(1), 32. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i1.7081>
- Pardede, M. (2014). Implikasi Sistem Pemilihan Umum Indonesia. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 3(1), 85. <https://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v3i1.58>
- Saputro, R. H. (2021). Pendidikan Politik Sebagai Amanat Undang-Undang. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1222>
- Setiawaty, D. (2014). Mendorong Partisipasi Pemilih Muda Melalui Pendidikan Politik yang Programatik. *Jurnal Islamic Review*, 3(1), 117–146.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
